

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Mutu pendidikan merupakan indikator utama keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan menjadi dasar penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sekolah sebagai satuan pendidikan memegang peran strategis dalam menghasilkan lulusan yang kompeten, berkarakter, dan mampu bersaing pada era global. Namun, berbagai fakta di lapangan menunjukkan bahwa mutu pendidikan sekolah di Indonesia masih menghadapi tantangan serius. Ketimpangan mutu antar sekolah, kualitas pembelajaran yang belum merata, lemahnya inovasi program sekolah, serta masih rendahnya pencapaian kompetensi dasar siswa menjadi persoalan yang belum terselesaikan hingga saat ini (<https://data.kemendikdasmen.go.id/dataset/p/rapor-pendidikan/data-rapor-pendidikan-indonesia-2025-indonesia>).

Salah satu bukti nyata rendahnya mutu pendidikan terlihat dari capaian berbagai asesmen nasional dan internasional. Hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca, numerasi, dan sains siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*), serta sebagian besar peserta didik belum mencapai level kemahiran minimum (<https://pusmendik.kemdikbud.go.id/pisa/>). Hal ini menunjukkan bahwa mutu sekolah belum optimal dalam menghasilkan capaian belajar yang berkualitas. Kondisi tersebut menggambarkan adanya persoalan mendasar dalam tata kelola sekolah, kualitas pembelajaran, serta efektivitas kepemimpinan kepala sekolah sebagai penggerak utama peningkatan mutu.

Dalam kerangka pengelolaan sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dan menentukan bagi keberhasilan sekolah. Kompetensi manajerial merupakan kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi berbagai program sekolah secara efektif. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial yang baik mampu memastikan bahwa setiap komponen pendidikan berjalan sesuai standar, termasuk dalam implementasi 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan. Berikut disajikan Indeks Standar Nasional Pendidikan Kecamatan Sodonghilir tahun 2025:

Tabel 1.1
Indeks Standar Nasional Pendidikan Jenjang Sekolah Dasar
Kec. Sodonghilir Tahun 2025

No	Nama Sekolah	Standar Nasional Pendidikan								Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	SDN 1 Cikalong	55	63	72	52	76	57	51	93	64.9
2	SDN 1 Cipaingeun	85	84	89	58	71	61	48	50	68.2
3	SDN 1 Cukangkawung	71	81	90	77	94	55	55	40	70.4
4	SDN 1 Muncang	74	65	93	78	54	40	65	86	69.4
5	SDN 1 Parumasan	55	66	57	51	92	49	53	90	64.1
6	SDN 1 Sodong	86	78	82	52	80	56	75	93	75.2
7	SDN 2 Cikalong	83	79	76	83	80	53	83	80	77.1
8	SDN 2 Cipaingeun	75	80	55	84	91	72	72	83	76.5
9	SDN 2 Cukangkawung	92	91	88	91	76	63	77	42	77.5
10	SDN 2 Leuwidulang	81	71	60	71	92	56	55	61	68.4
11	SDN 2 Muncang	54	95	80	71	79	64	81	89	76.6
12	SDN 2 Parumasan	87	61	67	50	55	93	85	63	70.1
13	SDN 2 Sodong	75	82	69	53	84	72	91	92	77.2
14	SDN 3 Cipaingeun	90	78	86	59	64	74	75	51	72.1
15	SDN Baros	74	94	83	79	79	42	45	48	68.0

16	SDN Bebedahan	66	72	56	90	72	83	62	67	71.0
17	SDN Bojong	56	86	55	95	89	44	77	62	70.5
18	SDN Burujul	77	65	60	54	50	90	79	64	67.4
19	SDN Candraniti	75	94	95	52	51	60	61	70	69.8
20	SDN Cikaso	76	95	76	60	72	41	85	80	73.1
21	SDN Cimanglid	95	86	59	65	93	49	68	82	74.6
22	SDN Cintapada	53	65	95	59	83	64	79	59	69.6
23	SDN Cintarasa	73	78	79	57	58	74	66	73	69.8
24	SDN Cinurman	74	70	92	79	77	43	92	48	71.9
25	SDN Cipicung	78	61	77	77	95	82	73	59	75.2
26	SDN Cipiit	83	61	65	85	70	95	78	72	76.1
27	SDN Citatah	82	68	76	64	56	74	91	63	71.8
28	SDN Jatiwangi	67	81	60	66	82	55	58	60	66.1
29	SDN Jayagiri	82	85	57	51	55	52	77	52	63.9
30	SDN Kaduagung	86	72	72	55	64	45	83	60	67.1
31	SDN Karanggedang	84	81	90	80	58	91	79	48	76.4
32	SDN Kersagalih	51	91	80	81	66	85	81	95	78.8
33	SDN Lengkongsari	64	81	80	50	82	48	84	80	71.1
34	SDN Mantajaya	94	91	76	73	87	47	89	43	75.0
35	SDN Mekarsari	92	89	78	78	76	60	67	53	74.1
36	SDN Nagrog	61	81	67	76	74	91	48	93	73.9
37	SDN Neglasari	66	84	87	73	61	94	80	64	76.1
38	SDN Palasari	57	64	73	53	66	72	83	60	66.0
39	SDN Raksajaya	87	84	58	86	74	59	51	69	71.0
40	SDN Sukabakti	91	80	70	86	78	57	73	76	76.4
41	SDN Sukamulya	94	82	70	71	79	72	81	57	75.8
42	SDN Sukarame	57	63	66	58	51	67	87	71	65.0
43	SDN Talun	52	90	89	73	80	74	54	60	71.5
44	SDN Tarunajaya	52	74	93	68	79	72	83	89	76.2
Rata-Rata		74	78	74	68	73	64	72	67	71

Sumber: Raport Pendidikan (<https://raporpendidikan.kemendikdasmen.go.id>)

Secara umum, mutu sekolah berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 71,48. Rentang skor 63 sampai 78 menunjukkan variasi mutu antar sekolah masih cukup lebar, menandakan adanya beberapa sekolah dengan capaian tinggi dan sebagian lainnya masih membutuhkan peningkatan. Berdasarkan data tersebut, Pengawas Pendamping (Waryono, S.Pd., M.Pd) menyampaikan bahwa Mutu Sekolah di Kecamatan Sodonghilir belum optimal. Realitas ini menunjukkan bahwa

banyak kepala sekolah belum mampu melaksanakan kompetensi manajerial secara optimal. Hal ini ditunjukkan dengan perencanaan berbasis data yang belum matang, pembinaan guru yang belum efektif, belum adanya supervisi akademik yang berkelanjutan, serta lemahnya pengendalian mutu sekolah (Penilaian Kinerja Kepala Sekolah tahun 2025). Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Selain kompetensi manajerial, kompetensi supervisi kepala sekolah juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah dan mutu sekolah. Kompetensi supervisi mencakup kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti supervisi akademik dan manajerial secara sistematis dan berkelanjutan. Supervisi yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan penilaian, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kompetensi guru, serta iklim akademik di sekolah.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi di banyak sekolah masih belum optimal. Supervisi akademik sering kali bersifat administratif, belum berkelanjutan, dan belum diikuti dengan tindak lanjut yang sistematis. Kondisi ini berdampak pada lemahnya pembinaan guru, rendahnya kualitas proses pembelajaran, serta kurang optimalnya pencapaian kinerja kepala sekolah. Hasil Penilaian Kinerja Kepala Sekolah (PKKS) tahun 2025 di Kecamatan Sodonghilir menunjukkan bahwa sebagian kepala sekolah belum sepenuhnya mampu melaksanakan fungsi supervisi secara efektif, yang pada akhirnya berimplikasi pada mutu sekolah yang belum optimal.

Data Indeks Standar Nasional Pendidikan jenjang Sekolah Dasar di Kecamatan Sodonghilir tahun 2025 menunjukkan bahwa rata-rata mutu sekolah

berada pada kategori cukup, dengan rentang nilai yang masih cukup lebar antar sekolah. Kondisi ini mengindikasikan adanya perbedaan kinerja kepala sekolah dalam mengelola dan mensupervisi sekolahnya. Pengawas pendamping juga menyampaikan bahwa mutu sekolah di Kecamatan Sodonghilir masih memerlukan peningkatan, khususnya dalam aspek perencanaan berbasis data, pembinaan guru, supervisi akademik, serta pengendalian mutu sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa mutu sekolah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana atau kebijakan kurikulum semata, tetapi sangat dipengaruhi oleh kinerja kepala sekolah yang didukung oleh kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi yang memadai. Oleh karena itu, kajian empiris mengenai pengaruh kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja kepala sekolah dan mutu sekolah menjadi sangat penting dan relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan kepemimpinan kepala sekolah serta menjadi dasar pengambilan kebijakan dalam upaya peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi bahwa mutu sekolah masih mengalami berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kinerja kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajerial dan supervisi. Dalam konteks tersebut, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Terdapat permasalahan dalam pelaksanaan kompetensi manajerial kepala sekolah, yang ditunjukkan oleh perencanaan berbasis data yang belum optimal,

supervisi akademik yang belum berkelanjutan, pengelolaan program yang kurang efektif, serta pengendalian mutu yang belum berjalan sesuai standar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa banyak kepala sekolah belum mampu mengelola sekolah secara komprehensif sesuai tuntutan 8 Standar Nasional Pendidikan.

2. Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah

Kompetensi supervisi kepala sekolah masih belum optimal, ditunjukkan oleh pelaksanaan supervisi akademik dan manajerial yang belum berkelanjutan, cenderung bersifat administratif, serta belum diikuti dengan tindak lanjut yang sistematis. Pembinaan guru melalui supervisi belum sepenuhnya mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya efektivitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

3. Kinerja Kepala Sekolah

Kinerja kepala sekolah dalam menjalankan tugas kepemimpinan, pengelolaan sekolah, dan pembinaan profesional guru masih belum optimal. Hal ini terlihat dari keterbatasan dalam menggerakkan seluruh sumber daya sekolah, lemahnya koordinasi dan kolaborasi internal, serta belum maksimalnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*). Kondisi ini berimplikasi pada kurang efektifnya pelaksanaan program sekolah secara keseluruhan.

4. Mutu Sekolah

Mutu sekolah belum mencapai tingkat yang optimal, sebagaimana ditunjukkan oleh variasi capaian delapan Standar Nasional Pendidikan yang masih cukup lebar antar sekolah, ketimpangan mutu pendidikan, serta capaian hasil belajar peserta didik yang belum memenuhi standar yang diharapkan. Kondisi ini

menunjukkan bahwa mutu sekolah masih memerlukan peningkatan yang berkelanjutan melalui penguatan kinerja kepala sekolah yang didukung oleh kompetensi manajerial dan supervisi yang memadai.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja kepala sekolah di SDN Kecamatan Sodonghilir?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja kepala sekolah di SDN Kecamatan Sodonghilir?
3. Bagaimana pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap mutu sekolah di SDN Kecamatan Sodonghilir?

1.4 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja kepala sekolah dan mutu sekolah pada SDN di Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya.

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja kepala sekolah pada SDN di Kecamatan Sodonghilir.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja kepala sekolah pada SDN di Kecamatan Sodonghilir.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap mutu sekolah pada SDN di Kecamatan Sodonghilir.

1.5 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen pendidikan, khususnya mengenai kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi manajerial dan supervisi. Penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis mengenai bagaimana kompetensi tersebut berpengaruh terhadap kinerja kepala sekolah dan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Selain itu, penelitian ini juga menjadi wahana literasi ilmiah yang memperkuat pemahaman konseptual tentang peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dan agen perubahan dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Temuan penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau dasar untuk penelitian lanjutan yang membahas pengaruh kompetensi kepemimpinan kepala sekolah terhadap aspek-aspek lainnya dalam pengelolaan sekolah, baik dalam konteks lokal maupun nasional.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh:

1. Kepala Sekolah, sebagai bahan refleksi dan evaluasi dalam meningkatkan kompetensi manajerial dan kompetensi kewirausahaan guna mengoptimalkan produktivitas kerja guru dan mutu satuan pendidikan yang dipimpinnya.
2. Pengawas Pendamping/ Dinas Pendidikan, sebagai bahan pertimbangan dalam merancang program pembinaan dan pengembangan profesional kepala sekolah,

serta dalam pengambilan kebijakan peningkatan mutu pendidikan di wilayah Kecamatan Sodonghilir dan sekitarnya.

3. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), sebagai masukan dalam pengembangan kurikulum pendidikan calon kepala sekolah atau pelatihan kepemimpinan, agar lebih responsif terhadap tuntutan mutu pendidikan dasar.
4. Peneliti dan Praktisi Pendidikan, sebagai sumber data dan referensi empiris dalam memahami hubungan antara kompetensi kepemimpinan kepala sekolah dengan pencapaian produktivitas dan mutu sekolah, yang dapat dijadikan pijakan dalam melakukan kajian lanjutan.